

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu lembaga keuangan yang paling berpengaruh dalam suatu perkembangan ekonomi negara adalah bank karena sektor keuangan mendominasi hampir seluruh kegiatan ekonomi Ahmad Fauzi Fadlan (2022), bank merupakan institusi yang bertindak sebagai perantara keuangan antara mereka yang memiliki kelebihan dana, mereka yang memerlukan dana, dan lembaga yang memfasilitasi transaksi keuangan Yayah Sutisnawati, Fifi Amalia Anggraeni (2023). Sejarah panjang yang dimiliki perbankan Indonesia bermula dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyai Purwokerto atau yang saat ini kita kenal dengan sebutan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Dari saat itu bermunculah bank-bank lainnya, seperti bank Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri dan bank BUMN lainnya.

Bank BUMN merupakan bank dengan mayoritas kepemilikan sahamnya di miliki oleh pemerintah, bank BUMN juga menjalankan pelayanan untuk publik. Pada saat ini bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri. Tujuan bank itu sendiri untuk mendapatkan keuntungan dengan berperan sebagai perantara salah satunya dengan adanya penyaluran kredit.

Penyaluran kredit menurut Khotimah & Atiningsih (2018) mengatakan bahwa penyaluran kredit merupakan suatu bentuk usaha atau bisnis bank yang mutlak di perlukan karena fungsi dari bank itu sendiri adalah sebagai lembaga perjarak yang memiliki dana lebih dan pihak yang tidak memiliki dana/uang, maka dari itu penting bagi bank untuk menjaga konsistensi dalam memelihara kesehatan keuangan karena kesehatan keuangan yang baik akan meningkatkan reputasi dan kinerja bank tersebut Deni Setiadi, Dr. Linna Ismawati, SE., M.Si (2019).

Kredit merupakan suatu alokasi dana yang paling besar bagi suatu bank karena memberikan keuntungan yang besar, akan tetapi risiko yang di hadapinya pun besar dalam proses penyaluran kredit oleh bank maka dari itu bank harus sangat berhati-hati dalam penyaluran kreditnya, bank perlu mempertimbangkan tingkat likuiditasnya saat menjalankan fungsi pelantaranya dengan tujuan untuk menjaga profitabilitasnya, dengan berhati-hati dalam menjalankan operasionalnya untuk menghindari penarikan dana simpanan atau pinjaman yang berlebih Windi Novianti, Noer Dwi Purnama Rini (2017). Risiko kredit tersebut di sebut dengan Non Performing Loan (NPL), Non Performing Loan (NPL) merupakan ketidak mampuan pihak nasabah untuk mengembalikan dana atau melunasi kredit sesuai jadwal dan persyaratan yang telah ditetapkan oleh bank Ima Ratiwi, Lia Yulianti (2018), hal tersebut bisa terjadi karena adanya 2 faktor yaitu dari pihak internal perbankan sendiri serta dari nasabahnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Ade Salamah (2023).

NPL itu mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Andy Priharta, Nur Asni Gani, et.al, 2023). Jadi apabila pemberian kredit kepada nasabah akan tetapi tidak dilakukan analisis terlebih dahulu bisa berdampak pada bank. Nasabah dapat memberikan data-data fiktif, sehingga memungkinkan saja kredit sebenarnya tidak layak tetapi malah diberikan. Lalu apabila salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan yang sebenarnya tidak layak tersebut menjadi layak sehingga dapat mengakibatkan sulit untuk di tagih/macet (kredit macet) terutama pada saat pandemi Covid-19 melanda dunia yang menyebabkan perekonomian masyarakat di Indonesia menurun.

Akibat adanya pandemi Covid-19 pada bulan Desember 2019 tepatnya pertama kali terdeteksi di kota Wuhan China, pandemi Covid-19 menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia dan menyebabkan banyak sekali resiko yang di alami salah satunya yaitu di sektor perbankan. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini berpengaruh terhadap kinerja perbankan di Indonesia, termasuk kepada bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) seperti Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri.

Dampak dari pandemi Covid-19 terhadap bank BUMN tersebut sangat mempengaruhi profitabilitas bank, dan bank akan menghadapi risiko seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Risiko kredit dapat di sebabkan adanya suatu hambatan perekonomian yang menurun drastis yang membuat seorang debitur tidak

dapat membayar hutangnya sehingga mengakibatkan terjadinya kredit macet/gagal bayar pada suatu bank.

Non Performing Loan (NPL) yang biasa juga di sebut dengan kredit macet ini merupakan salah satu masalah yang sering di hadapi oleh berbagai sektor perbankan termasuk pada bank BUMN, kredit macet tersebut dapat terjadi apabila debitur tidak mampu membayar kembali pinjaman atau mengalami keterlambatan pembayaran, hal tersebut dapat menyebabkan suatu bank mengalami kerugian dan dapat berdampak terhadap kemampuan suatu bank untuk menyalurkan kredit. Seperti *Commercial Loan Theory* yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit haruslah memperhatikan tingkat pengembalian kredit agar kegiatan operasional bank terus berjalan dan tetap menjaga kepercayaan nasabah (Haryanto & Widyarti, 2017).

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit pada bank merupakan hal yang penting untuk di perhatikan, apabila tingkat NPL suatu bank tinggi maka bank akan mengalami kesulitan dalam penyaluran kredit baru karena adanya suatu risiko *default* yang lebih tinggi Tina Nurul Martiana, Mega Sukmawati, Yulianto Hadi dan Elsa Laela (2022). Oleh karena itu pihak bank perlu untuk memperhitungkan risiko yang terkait dengan penyaluran kredit kepada debitur yang memiliki kredit macet, karena dapat membatasi pertumbuhan bank dan mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Menurut Nurul Wulandari Putri dan Voni Nurfaizah (2022) mengungkapkan bahwa pemberian kredit perbankan tidak hanya di pengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL), tetapi di pengaruhi juga oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi suatu perbankan itu sendiri seperti permodalan atau di sebut dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) serta Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO). Sedangkan menurut Irvinta Mestikka Sari dan Yuningsih (2022) keputusan bank untuk menyalurkan kredit kepada debitur dapat di sebabkan oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) karena berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penyaluran kredit mengandung risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan serta kelangsungan bank, solvabilitas dan profitabilitas di pengaruhi oleh keberhasilan dalam mengelola kredit yang di salurkan. Kredit tidak akan terlepas dari suatu perbankan, karena kredit merupakan kelangsungan usaha bagi bank, maka dari itu pemberian kredit harus di lakukan secara sistematis dalam mencegah terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah maka perlu memiliki prinsip kehati-hatian Iervan Huang (2023). Kesehatan perbankan salah satunya dengan cara melihat berhasil atau tidaknya penyaluran kredit yang di berikan, hal tersebut di lihat dari besarnya tunggakan kredit, keberhasilan pemberian kredit tersebut di lihat dari rasio tingkat kredit bermasalah (NPL), seperti hasil peenelitian oleh Nita Kurniawati dan Daniel Bagana (2022) yang mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan kerjadinya suatu kredit bermasalah bank salah satunya dengan melihat *Non Performing Loan* (NPL) dengan melihat

signifikansinya yang dimana apabila semakin tinggi NPL maka akan memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit tinggi sehingga bank akan mengalami penurunan laba, sedangkan apabila semakin rendah tingkat NPL maka akan memberikan indikasi bahwa risiko atas pemberian kredit bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan.

Kinerja suatu bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat penting bagi para investor dan *stakeholder* lainnya. NPL dapat berpengaruh pada kinerja keuangan bank, maka dari itu pentingnya memahami bagaimana NPL dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank BUMN.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laynita Sari, Nurfazira Nuezarira dan Renil Septiano (2021) menjelaskan bahwa “*Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Artinya bahwa besar dan kecilnya nilai NPL yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi pihak perusahaan dalam penyaluran kredit kepada masyarakat”. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Isra Arlmal Fayaupon (2021) yang menjelaskan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Musfirah Khairiyah, Aldi Fardafa dan Dito Rozaqi Arazy (2021) menjelaskan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap penyaluran kredit. Sama dengan hasil penelitian dari Muhammad Arsyad dan Sitti Hartati Haerudin (2022) yang menjelaskan bahwa NPL

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Maka dari itu penting bagi suatu bank untuk mengelola risiko kredit dengan baik dan meminimalkan tingkat NPL, hal ini dapat dilakukan dengan cara evaluasi yang sangat ketat terhadap calon debitur dan adanya pemantauan yang cermat terhadap kredit yang diberikan serta adanya penanganan yang cepat terkait debitur yang mengalami keterlambatan bayar. Maka dari itu bank perlu memiliki strategi dalam pemulihan kredit yang efektif untuk mengurangi adanya tingkat NPL yang lebih tinggi.

OJK mendorong bank untuk dapat mengelola risiko kredit dengan baik dan memberikan dukungan kepada bank untuk meningkatkan kemampuan dalam segi penanganan NPL. Dengan mengelola suatu risiko kredit dengan baik dan dapat mengurangi tingkat NPL bank akan dapat memperkuat kinerja keuangan dan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dari para investor, serta dapat memberikan suatu kontribusi yang positif bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Konvensional (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka dapat penulis sampaikan beberapa masalah yang akan penulis bahas diantaranya mengenai adanya suatu pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit setiap tahunnya yang dialami oleh Bank Konvensional (BUMN).

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dari itu dapat di rumuskan beberapa masalah yang akan peneliti bahas, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit pada bank Konvensional (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana gambaran Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit pada bank Konvensional (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penulis melakukan sebuah penelitian ini untuk mengumpulkan datadata dan juga informasi mengenai Pengaruh Non Performing Loan (NPL)

Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Konvensional (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan suatu cara untuk dapat memperoleh data-data yang di perlukan oleh penulis dalam penyusunan sebuah tugas akhir, adapun tujuan lain diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit pada bank Konvensional (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui gambaran Non Performing Loan (NPL) pada penyaluran kredit di bank Konvensional (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini penulis harapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan Bank Konvensional (BUMN), dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan strategi yang lebih baik lagi kedepannya dan seterusnya dalam Penyaluran Kredit agar tidak adanya kredit macet.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Bagi Penulis sendiri dengan adanya penelitian ini bisa lebih memahami dan memperluas ilmu pengetahuan tentang penyaluran kredit khususnya Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Konvensional (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Pengembangan Ilmu

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan terkait dengan Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Konvensional (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti lain dan menjadi referensi maupun bahan pertimbangan bagi para peneliti yang ingin lebih lanjut dalam penelitian sejenisnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website www.idx.co.id, serta dari data yang di peroleh masing-masing bank seperti www.bri.co.id, www.bankmandiri.co.id, www.bni.co.id, www.btn.co.id/id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Pelaksanaan Penelitian

No.	Uraian	Waktu Kegiatan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Survey Tempat Penelitian	■	■	■	■																								
2.	Melakukan Penelitian					■	■	■	■																				
3.	Mencari Data					■	■	■	■																				
4.	Membuat Proposal									■	■	■	■																
5.	Seminar													■															
6.	Revisi													■	■	■	■												
7.	Penelitian Lapangan													■	■	■	■												
8.	Bimbingan																	■	■	■	■								
9.	Sidang																					■	■	■	■				

Sumber: Diolah oleh Penulis